

ABSTRAK

Yohanes Kelo Kwure, 22.75.7448, **Ritus Lodo Wua dalam Kebudayaan Masyarakat Boru: Analisis Korelasinya dengan Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik**. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tulisan ini mengkaji ritus *Lodo Wua* dalam kebudayaan masyarakat Boru serta korelasinya dengan Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa masyarakat Boru masih memelihara ritus-ritus adat yang sarat makna religius dan simbolik, khususnya dalam peristiwa kelahiran. Di sisi lain, Gereja Katolik memiliki Sakramen Pembaptisan sebagai ritus inisiasi yang menandai kelahiran baru dalam iman. Kesamaan simbolik antara keduanya membuka peluang refleksi teologis dalam terang inkulturasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara serta studi kepustakaan terhadap dokumen Gereja dan literatur terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *Lodo Wua* merupakan upacara adat yang berfungsi sebagai ungkapan syukur atas kelahiran anak, sarana penyucian, serta media integrasi sosial dan religius ke dalam komunitas dan relasi dengan leluhur. Ritus ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, meliputi upacara pelantikan, upacara korban, dan upacara perdamaian, yang sarat dengan simbol seperti air, sirih pinang, doa adat, dan persembahan. Sementara itu, Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik dipahami sebagai sakramen inisiasi yang menghadirkan kelahiran baru dalam Kristus, penghapusan dosa, serta pengintegrasian ke dalam Gereja. Pembaptisan memiliki struktur liturgis yang sistematis dan menekankan dimensi rahmat ilahi yang bersumber dari karya keselamatan Yesus Kristus.

Analisis menunjukkan adanya kesamaan mendasar antara ritus *Lodo Wua* dan Sakramen Pembaptisan, terutama dalam makna penyucian, kelahiran baru, dan pengakuan akan kuasa ilahi. Namun demikian, terdapat perbedaan fundamental pada dasar teologisnya, di mana *Lodo Wua* berakar pada kepercayaan adat dan relasi dengan leluhur, sedangkan pembaptisan berakar pada iman akan Allah Tritunggal

dan karya keselamatan Kristus. Relevansi penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan inkulturasi dalam kehidupan Gereja, yaitu dengan menggali nilai-nilai positif dari budaya lokal sebagai sarana memperdalam penghayatan iman tanpa mengaburkan ajaran Gereja. Dengan demikian, ritus *Lodo Wua* dapat menjadi jembatan kultural dalam memahami Sakramen Pembaptisan secara lebih kontekstual bagi masyarakat Boru.

Kata Kunci: Ritus *Lodo Wua*, Sakramen Pembaptisan, Kebudayaan Boru, Inkulturasi, Gereja Katolik.

ABSTRACT

Yohanes Kelo Kwure, 22.75.7448, **The *Lodo Wua* Rite in the Culture of the Boru Community: An Analysis of Its Correlation with the Sacrament of Baptism in the Catholic Church.** Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study examines the *Lodo Wua* rite in the culture of the Boru community and its correlation with the Sacrament of Baptism in the Catholic Church. The background of this research is based on the fact that the Boru community continues to preserve traditional rites rich in religious and symbolic meanings, especially in the event of birth. On the other hand, the Catholic Church has the Sacrament of Baptism as a rite of initiation that marks a new birth in faith. The symbolic similarities between the two open opportunities for theological reflection in the light of inculturation. This research employs a qualitative method using a field study approach through interviews, as well as library research on Church documents and relevant literature.

The results show that the *Lodo Wua* rite is a traditional ceremony that functions as an expression of gratitude for the birth of a child, a means of purification, and a medium of social and religious integration into the community and relationship with the ancestors. This rite is carried out through structured stages, including the initiation ceremony, sacrificial rites, and reconciliation rites, all of which are rich in symbols such as water, betel nut, traditional prayers, and offerings. Meanwhile, the Sacrament of Baptism in the Catholic Church is understood as a sacrament of initiation that brings about new birth in Christ, the forgiveness of sins, and incorporation into the Church. Baptism has a systematic liturgical structure and emphasizes the dimension of divine grace rooted in the salvific work of Jesus Christ.

The analysis reveals fundamental similarities between the *Lodo Wua* rite and the Sacrament of Baptism, particularly in their meanings of purification, new birth, and acknowledgment of divine power. However, there are also fundamental differences in their theological foundations: *Lodo Wua* is rooted in traditional beliefs and relationships with ancestors, whereas Baptism is grounded in faith in

the Triune God and the salvific work of Christ. The relevance of this study highlights the importance of an inculturative approach in the life of the Church, namely by exploring positive values of local culture as a means of deepening the understanding of faith without compromising Church teachings. Thus, the *Lodo Wua* rite can serve as a cultural bridge in understanding the Sacrament of Baptism more contextually for the Boru community.

Keywords: *Lodo Wua* Rite, Sacrament of Baptism, Boru Culture, Inculturation, Catholic Church.